# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dirancang sebagai kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman kompetensi teknis, tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis, melainkan juga diarahkan untuk membentuk pola pikir serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun dunia berwirausaha. Melalui mata pembelajaran Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK), siswa dapat dibekali kemampuan untuk mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan, serta memahami berbagai peluang karier yang dapat dipilih setelah lulus. Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun rasa percaya diri serta mengembangkan kemampuan individu agar siap memulai kegiatan usaha secara mandiri (Anwar et al., 2023;Kencana et al., 2025). Oleh karena itu, minat berwirausaha tidak terlepas dari proses pendidikan yang mampu memberikan pemahaman, pengalaman, dan dorongan kepada siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan karier di masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan individu yang ditandai dengan adanya keterterikan, adanya minat, doronganhingga kesanggupan pribadi untuk mengawali dan

mengoprasikan bisnis secara mandiri. Melalui pendidikan kewirausahaan, sikap kewirausahaan siswa dapat dibentuk melalui pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier (Sari et al., 2021). Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran kewirausahaan berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan siswa agar mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan kompetensinya. Sejalan dengan penelitian terdahulu, minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dorongan motivasional individu untuk terjun kedunia kewirausahaan (Septianti & Putri, 2023). Hasil observasi pada saat melakukan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP II) menunjukan bahwa sebagian siswa SMKN 1 Wonoasri lebih memilih bekerja pada pihak lain dibandingkan membuka usaha sendiri setelah lulus. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonoasri masih relatif rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, Salah satu faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap rendahnya minat berwirausaha siswa adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Rasa percaya diri mencerminkan kapasitas individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan secara tepat serta menghadapi berbagai tantangan yang baik. Kepercayaan diri juga mencerminkan sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya dalam memahami apa yang dilakukan dan menghadapi berbagai tantangan (Rahmawati, 2022). Hal ini menunjukan bahwa kepercayaan diri menjadi aspek penting dalan membentuk kesiapan individu untuk menghadapi berbagai

situasi, termasuk dalam dunia kewirausahaan. Secara teoris, tingkat *self-confidence* yang tinggi mendorong seseorang untuk lebih berani menaggung risiko sekaligus berpandangan optimis dalam meraih sasaran yang dituju. Kepercayaan diri berperan dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam berwirausaha karena berkaitan dengan keberanian mengambil resiko dan keyakinanan dalam bertindak. Wahyu Fitriyana (2024) menyatakan bahwa adaanya kepercayaan diri yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mencoba hal baru dan serta memiliki ketahanan untuk bangkit kembali ketika menghadapi kegagalan. Dengan demikian, tingkat kepercayaan diri yang baik mampu mendorong keberanian siswa untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Secara individu, Peserta didik yang memiliki *self-confidence* kuat umumnya tampil lebih siap merespon berbagai hambatan serta berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, fenomena di SMKN 1 Wonoasri menunjukan bahwa sebagian siswa memiliki ide usaha, masih banyak yang ragu untuk merealisasikannya. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha.

Selain kepercayaan diri, faktor lain yang diduga berpengaruh adalah pendidikan kewirausahaan melalui mata pembelajaran Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK). Pendidikan KIK merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk kompetensi kewirausahaan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir wirausaha. Pendidikan kewirausahaan berperan dalam memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilan siswa yang berkaitan dengan bidang

kewirausahaan serta memberikan pilihan bagi siswa untuk menjadikan wirausaha sebagai salah satu alternatif karir (Mukhtar et al., 2021). Secara teoris, Pendidikan kewirausahaan mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai peluang usaha sekaligus mengembangkan gagasan bisnis yang inovatif. Pembelajaran ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat praktis sehingga mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk memulai usaha secara mandiri. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan memiliki orientasi untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus sebagai salah satu upaya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Mustikawati, 2020). Secara empiris, pendidikan kewirausahaan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap berkembangnya minat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Namun fenomena di SMKN 1 Wonoasri menunjukan bahwa pembelajaran KIK belum sepenuhnya berjalan secara optimal, yang terlihat dari rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaa. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pembelajaran kewirausahaan masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong minat berwirausaha siswa.

Selain itu, faktor keluarga turut memengaruhi ketertarikan peserta didik untuk terjun ke dunia bisnis. Lingkungan rumah tangga ini menjadi wadah pertama yang menanamkan perkembangan sikap, nilai-nilai, serta minat dalam diri siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan

dalam membentuk perkembangan sikap, nilai, dan minat yang dimiliki siswa. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang berperan dalam membentuk cara berfikir seseorang sehingga dapat mempengaruhi keputusan maupun minat yang dimiliki, termasuk dalam berwirausaha (Adha et al., 2023). Hal ini menunjukan bahwa peran keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai lingkungan awal yang berperan dalam mengembangkan pola pikir serta membentuk sikap individu sejak usia dini. Dengan adanya interaksi yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Selaras dengan pendapat tersebut, Jenkins et al. (2019) mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai suatu sistem interaksi antaranggota keluarga yang melibatkan aspek emosional, sosial, dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoris, keluarga memiliki peran dalam membentuk nilai, pola pikir, serta dudukungan terhadap pilihan karir anak. Lingkungan keluarga yang dapat mendukung untuk menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan keberanian siswa dalam mengambil keputusan dalam mengambil keputusan berwirausaha. Lingkungan keluarga berperan penting dalam memebentuk minat berwirausaha siswa, karena dukungan, nilai- nilai yang ditanamkan di rumah, serta pengalaman orang tua dapat mempengaruhi keputusan siswa mencoba berwirausaha (Halik, 2025). Namun fenomena di SMKN 1 Wonoasri menunjukan bahwa tidak semua siswa mendapatkan dukungan keluarga dalam berwirausaha. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa untuk memulai usaha secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Ketertarikan siswa untuk berwirausaha mengindikasikan dipengaruhi oleh tingkat *self-confidence* serta pendidikan KIK yang diterima. Disamping itu, kondisi dalam lingkungan keluarga dapat bertindak sebagai penentu dalam memperbesar atau memperkecil hubungan antara variabel tersebut dengan minat berwirausaha. Namun demikian, berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang mengkaji kepercayaan diri dan pendidikan KIK terhadap minat berwirausaha siswa dengan melibatkan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi masih belum banyak dilakukan. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh langsung masing-masing variabel tanpa menguji peran moderasi. Hal ini mengindikasikan adanya celah kajian yang masih membutuhkan penelaahan lebih dalam. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel kepercayaan diri dan pendidikan KIK dalam menganalisi minat berwirausaha siswa dengan melibatkan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 1 Wonoasri yang belum banyak dijadikan objek penelitian terkait minat berwwirausa dengan model hubungan variabel tersebut. Tujuan utama penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengaruh keyakinan diri dan pembelajaran Kreativitas, Inovasi serta Kewirausahaan bagi tumbuh kembang minat bisnis siswa melalui intervensi lingkungan keluarga sebagai pemoderasi. Hasil

penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapan secara praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pendidikan Kreativitas, Inovasi Dan Kewirausahaan (Kik) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Wonoasri Dimoderasi Lingkungan Keluarga"**

## B. Batasan Masalah

Sesuai dengan cakupan permasalahan yang telah dipaparkan, Batasan studi ini dikerucutkan ke dalam beberapa point utama berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kepercayaan diri serta Pendidikan KIK terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri dimoderasi lingkungan.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK).
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMKN 1 Wonoasri selama periode April hingga Juli 2026.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah kepercayaan diri memiliki berpengaruh langsung positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Wonoasri?

2. Apakah mata pelajaran Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) berpengaruh langsung positif signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Wonoasri?
3. Apakah lingkungan keluarga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepercayaan diri dan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri?
4. Apakah lingkungan keluarga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) dengan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri?

## D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disusun, berikut tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh langsung positif signifkan kepercayaan diri terhadap tingkat minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri.
2. Menganalisis pengaruh langsung positif signifkan Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri.
3. Menganalisis peran lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi pada hubungan antara kepercayaan diri dan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri.
4. Menganalisis peran lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi pada hubungan antara Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) dengan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Wonoasri.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoretis

Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnyapada disiplin pendidiikan kewirausahaan, diharapkan dapat diperluas secara teoritis melalui hasil penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi empiris mengenai pengaruh kepercayaan diri serta Pendidikan Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) terhadap minat berwirausaha dengan lingkungan keluarga sebagai variabel moderasi.

### 2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Praktis Bagi Sekolah

Secara praktis, hasil temuan studi ini diharapkan dapat ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi pihak SMKN 1 Wonoasri untuk mengembangkan kurikulum kewirausahan yang tepat sasaran, sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

b. Kegunaan Praktis Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa melalui proses pembelajaran kewirausahaan.

c. Kegunaan Praktis Bagi Siswa

Memberikan motivasi belajar dan wawasan kepada siswa mengenai pentingnya kepercayaan diri, kreativitas, dan inovasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini.

d. Bagi Orang Tua (Lingkungan Keluarga)

Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran lingkungan keluarga dalam mendukung dan memotivasi siswa terhadap minat berwirausaha, sehingga dukungan orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga dapat menunjang perkembangan jiwa kewirausahaan siswa.

e. Kegunaan Praktis Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi sekaligus bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji topik serupa dengan variabel maupun objek penelitian yang berbeda.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dirancang untuk memetakan variabel ke dalam indicator empiris yang spesifik, sehingga proses pengumpulan dan pengukuran data peenlitian menjadi lebih sistematis serta terukur. Variabel yang diteliti meliputi :

### 1. Kepercayaan Diri

Kepercaayaan diri adalah keyakinan individu siswa SMK dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan mengahadapi tantangan yang diukur melalui keyakinan terhadap kemampuan diri dan keberanian

mengambil resiko, sehingga mampu bertindak secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

**2. Pendidikan Kreativitas, Inovasi dan Kewirausahaan (KIK)**

Pendidikan Kewirausahaaan, Kreativitas, dan Inovasi (KIK) merupakan proses pembelajaran di SMK yang bertujuan untuk menumbuhkan kompentansi kewirausahaan siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan untuk menemukan sebuah ide produk dalam merencanakan usaha, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran KIK. Indikator yang digunakan Pendidikan Kwirausahaan, Kreativitas dan Inovasi meliputi pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan menemukan ide, serta kreativitas dan inovasi dalam merencanakan usaha.

**3. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan dalam keinginan individu untuk melakukan usaha secara mandiri. Siswa yang memiliki minat dalam berwirausaha akan terdorong merencanakan usaha dan memiliki kesiapan dalam menghadap resiko usaha. Indikator yang digunakan meliputi ketertarikan, kesiapan menghadapi resiko, keinginan memulai usaha, dan merealisasikan ide produk usaha.

**4. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupaka lingkungan terdekat dalam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan individu, termasuk dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Dukungan keluarga,

memiliki pengaruh besar dalam pengalaman berwirausaha, serta memiliki dukungan emosional dan social dari keluarga yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Indikator yang digunakan meliputi dukungan keluarga, pengalaman orang tua berwirausaha, motivasi, dan arahan orang.